



ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN ASURANSI KONVENSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH

Yuliana Fitri*

Universitas Singaperbangsa Karawang

Wirman

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

This research aims to analyze the revenue of Syariah insurance firm and conventional insurance firm as well as comparing both analyses to see the highest revenue between those two types of insurance firms. The result of this research is comparison method for revenue and claim to both types of insurance. The conclusion taken from the research is that conventional insurance and Syariah insurance are both perform well according to the indikator, but Syariah insurance is better than the conventional type.

Keywords: revenue analysis, Syariah insurance, conventional insurance.

Paper type: Research paper

*Corresponding author: yulianafitri0407@gmail.com

Received: January 28, 2021; Accepted: November 13, 2021; Available online: December, 04, 2021

Cite this document:

Fitri, Y., & Wirman. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 637-647.
doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v6i3.7305>

Copyright © 2021, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pada pendapatan perusahaan asuransi syariah dan perusahaan asuransi konvensional, serta membandingkan hasil kedua analisis tersebut untuk melihat pendapatan tertinggi dalam perbandingan kedua jenis perusahaan asuransi tersebut. Hasil dari penelitian ini berupa perbandingan hasil uji spss dengan metode sekriptik kuantitatif terhadap pendapatan dan klaim kedua asuransi tersebut. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah kedua perusahaan asuransi tersebut dalam indikator baik namun asuransi syariah lebih unggul dari pada asuransi konvensional.

Kata kunci: Analisis pendapatan, asuransi syariah, asuransi konvensional

PENDAHULUAN

Suatu musibah yang menimbulkan kerugian sering terjadi tanpa dapat diprediksi, baik akibat human error atau akibat lainnya. Sehingga manusia membutuhkan sebuah proteksi terhadap risiko kerugian tersebut. Inovasi akan asuransi mulai berkembang pada tahun 1583 dengan kepemilikan polis asuransi atas nama William Bybbon dengan membayar sebanyak 80 Poundsterling, Williams Bybbon mendapat penggantian risiko sebesar 400 Poundsterling akibat kematiannya yang disebabkan oleh wabah. Mulai dari peristiwa ini, perkembangan asuransi mulai menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Awal mula dikenalnya asuransi di Indonesia pada sekitar tahun 1845 dengan nama Nederlands Indisch Leven Verzekering En Lifrente Maatschappij yang merupakan cikal bakal perusahaan asuransi BUMN PT. Asuransi Jiwasraya. Seiring berkembangnya waktu, perusahaan asuransi di Indonesia mulai menjamur, baik itu merupakan perusahaan BUMN atau perusahaan swasta. Sehingga pada saat ini perusahaan asuransi di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu perusahaan asuransi konvensional dan



perusahaan asuransi syariah. Perbedaan keduanya terletak pada prinsip dan sistem kerjanya, namun tujuan dari kedua perusahaan ini sama yaitu tolong-memolong antar umat manusia dengan mengurangi beban risiko terhadap sebuah kerugian.

Asuransi merupakan sebuah bentuk perlindungan (proteksi) terhadap kerugian yang tidak dapat diprediksi waktu terjadinya (kejadiannya bersifat tiba-tiba), seperti kecelakaan, permasalahan kesehatan, dan kematian. Perusahaan asuransi di Indonesia juga telah menjamur. Menurut data OJK, perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 150 buah yang terdiri dari 60 buah perusahaan asuransi jiwa, 78 buah perusahaan asuransi kerugian, 7 buah perusahaan reasuransi, 2 buah badan penyelenggaraan jaminan sosial, dan 3 buah penyelenggara asuransi wajib. Dibandingkan tahun 2018 dan 2017, jumlah perusahaan asuransi pada tahun 2019 menurun. Pada tahun 2018 tercatat Indonesia memiliki 151 buah perusahaan asuransi dan pada tahun 2017 Indonesia memiliki 152 buah perusahaan asuransi.

Pada November 2020 Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat terdapat 13 buah industri asuransi syariah yang terdiri dari 7 buah industri asuransi jiwa syariah, 5 buah industri asuransi umum syariah, dan 1 industri reasuransi syariah. Sedangkan jumlah industri asuransi konvensional mencapai 137 buah yang terdiri dari 53 buah industri asuransi jiwa, 73 buah industri asuransi umum, 6 buah industri reasuransi, 3 buah industri asuransi wajib, dan 2 buah industri asuransi sosial (BPJS). Banyaknya jumlah perusahaan asuransi konvensional bukanlah sebuah penentu bahwa pendapatan dari perusahaan asuransi konvensional lebih baik dari pada pendapatan perusahaan asuransi syariah.

Dalam analisis ini indikator yang mempengaruhi pendapatan kedua asuransi adalah jumlah aset yang dimiliki, jumlah piutang, dan jumlah pajak yang ditanggung. Agar seimbang, analisis perbandingan ini menggunakan industri asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi. Sehingga dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :



1. Pengertian asuransi konvensional.
2. Pengertian asuransi syariah.
3. Analisis pendapatan asuransi konvensional.
4. Analisis pendapatan asuransi syariah.
5. Analisis perbandingan asuransi konvensional dan asuransi syariah.

Sehingga pokok pembahasan dalam tulisan ini menjadi *“Bagaimana analisis perbandingan asuransi konvensional dan asuransi syariah?”*

TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi Konvensional

Asuransi konvensional dikutip dari bahasa Belanda *“assurantie”* yang dapat diartikan pertanggungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 mengenai Usaha Perasuransian yang dijelaskan dalam pasal 1 bab 1, asuransi merupakan sebuah perjanjian antara pihak yang menanggung risiko dengan pihak yang bertanggung risiko dalam hal pemberian premi untuk meringankan beban kerugian dan pihak yang bertanggung risiko wajib membayarkan premi pada tempo waktu yang disepakati. Objek dalam asuransi dapat berupa benda, jiwa, kesehatan, dan hal lain yang memiliki potensi rusak, hilang, dan rugi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa asuransi konvensional merupakan sebuah perjanjian pertanggungjawaban terhadap risiko sebuah kejadian yang tidak terduga oleh pemilik polis asuransi kepada perusahaan asuransi dan dikelola secara konvensional. Namun dewasa ini, asuransi konvensional dianggap merupakan sesuatu yang haram dikarenakan mengandung unsur riba dalam sistem pengelolaannya. Selain itu, asuransi konvensional dianggap sebagai judi dan *gharar* akibat ketidakpastian asuransi yang menyebabkan keraguan masyarakat muslim dengan ketentuan-ketentuan Islam, sehingga asuransi syariah pun mulai berkembang di tengah masyarakat untuk mengatasi hal tersebut.

Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan sebuah bentuk perjanjian antara pemilik polis asuransi terhadap perusahaan asuransi untuk memperkecil risiko kerugian yang dibebankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya. Dalam sistem asuransi syariah tidak ada istilah deposito atau suku bunga karena hal tersebut dianggap riba, sehingga dalam asuransi syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

Akad dalam asuransi syariah juga berbeda dengan asuransi konvensional, pada asuransi konvensional akadnya berupa jual beli polis asuransi. Hal ini tentu dianggap salah karena dalam sistem jual beli dalam Islam haruslah ada penjual, pembeli, harga, dan barang atau jasa yang hendak diperjual belikan. Namun dalam sistem asuransi pemilik polis setiap bulan harus membayarkan premi yang berarti membeli tanpa mendapatkan sebuah barang atau jasa secara langsung. Hal ini tentu melanggar hukum syariah. Selain itu, asuransi konvensional bersifat gharar karena jumlah yang dibayarkan oleh pemilik polis tidak mendapatkan kejelasan mengenai total yang dibayarkan. Ketika si A membayarkan premi sejumlah Rp 30.000,00 setiap bulan dalam kurun waktu 1 tahun, kemudian si A mendapatkan klaim premi sejumlah Rp 700.000,00, maka si A mendapatkan keuntungan sebesar Rp 340.000,00 hal ini dirasa tidak adil dengan si B yang membayarkan Rp 30.000,00 selama 2 tahun kemudian mendapatkan klaim yang sama padahal si B membayarkan premi dengan total Rp 720.000,00.

Dalam sistem asuransi syariah memiliki 2 sistem yaitu sistem tabungan dan sistem non-tabungan. Dalam sistem tabungan dana premi yang ditabung memiliki potensi terus berkembang. Seperti nasabah menabung dana sejumlah Rp 10.000.000,00 di tahun pertama dan dalam kurun waktu 5 tahun. Ketentuan yang disepakati adalah *tabarru* sebesar 5%, *loading* sebesar 10%, bagi hasil dengan ketentuan 70% adalah nasabah dan 30% adalah perusahaan asuransi, dan tingkat investasi per tahun sebesar 20%. Maka perhitungannya sebagai berikut:



Tabarru : Rp 10.000.000,00 x 5% = Rp 500.000,00
Loading : Rp 10.000.000,00 x 10% = Rp 1.000.000,00

Alokasi tabungan nasabah = Rp 10.000.000,00 – Rp 1.500.000,00
= Rp 8.500.000,00

Tingkat investasi tahun 1 = Rp. 8.500.000,00 x 20% = Rp 1.700.000,00

Dana nasabah = Rp 1.700.000,00 x 70%
= Rp.1.190.000,00

Dana perusahaan = Rp. 1.700.000 x 30% = Rp 510.000,00

Sehingga pada tahun ke-5 perhitungannya sebagai berikut :

Tingkat investasi tahun = Rp. 17.625.600 x 20% = Rp 3.525.120,00

Dana nasabah = Rp 3.525.120,00 x 70% = Rp. 2.467.584,00

Dana perusahaan = Rp. 3.525.120,00 x 30% = Rp 1.057.536,00

Sehingga dalam kurun waktu 5 tahun nasabah menerima dana investasi sebesar Rp 6.655.504,00 dan perusahaan asuransi menerima dana sebesar Rp 3.795.216,00. Sehingga dana total yang diterima nasabah menjadi Rp 17.625.600,00.

PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Asuransi Konvensional

Pendapatan perusahaan asuransi konvensional pada umumnya berasal dari setiap premi yang dibayarkan. Sehingga proses pengolahan data sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Variabel data hasil

A = Konstanta

β = Koefisien data independent

X = Variabel pendapatan asuransi konvensional (Pendapatan premi)



Bulan	Pendapatan Premi	Jumlah Klaim	Laba Rugi
Januari	43.611.325	29.458.399	334.013
Februari	83.569.039	58.491.383	(535.573)
Maret	124.812.862	89.645.155	(2.385.542)
April	163.264.271	117.731.853	(1.688.935)
Mei	200.799.985	143.121.126	(933.119)
Juni	243.169.145	172.573.238	(306.780)
Juli	287.383.300	205.763.852	1.035.740
Agustus	326.700.433	255.963.275	2.262.262
September	362.007.433	255.963.275	1.830.298
Oktober	406.980.669	285.503.349	2.481.858
November	447.407.087	313.812.336	3.724.665

Tabel 1 : Sumber data statistik OJK

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pendapatan terbesar terdapat pada bulan November dengan total 447.407.087 juta rupiah. Sedangkan klaim tersesar terdapat pada bulan November juga dengan total 313.812.336 juta rupiah. Pendapatan terkecil berada di bulan Januari dengan total 43.611.325 juta rupiah dan klaim terkecil berada di bulan Januari dengan total 29.458.399 juta rupiah.

Sehingga jika dianalisis dengan spss akan memperoleh hasil seperti berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	425102.870	620086.648		.686	.515
	PENDAPATAN (X1)	-.015	.029	-1.939	-.529	.613
	KLAIM (X2)	.026	.039	2.459	.671	.524

a. Dependent Variable: LABA RUGI

Gambar 1 : Tabel Hasil Uji SPSS

Dari data tersebut dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 425.102,870 + (- 0.015) X$ sehingga laba ruginya diperoleh sebesar 425.102,870 satuan. Apabila ada penambahan maka pendapatan maka berkurang sebesar 0.015 satuan. Dan dari persamaan regresi klaim diperoleh : $Y = 425.102,870 + 0.026X$. sehingga laba rugi terhadap klaim memiliki 425.102,870 satuan yang apabila jumlah klaimnya bertambah maka akan bertambah sebesar 0.026 satuan. Dengan konstanta x_1 kurang dari 0 maka pendapatan dari asuransi konvensional dapat dinilai baik dan dengan konstanta x_2 lebih dari 0 maka klaim pada asuransi konvensional dianggap baik.

Analisis Pendapatan Asuransi Syariah

Pendapatan perusahaan asuransi syariah pada umumnya berasal dari keuntungan bagi hasil dari setiap premi asuransi. Sehingga proses pengolahan data sebagai berikut :

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel data hasil

α = Konstanta

β = Koefisien data independent

X = Variabel pendapatan asuransi syariah (Pendapatan bagi hasil)

Bulan	Pendapatan	Klaim	Laba (Rugi)
Januari	1.081	884	926
Februari	2.098	1.805	2.331
Maret	3.162	2.622	4.297
April	4.119	3.296	3.210
Mei	5.087	3.916	2.808
Juni	6.124	4.742	2.710
Juli	7.303	5.647	3.204
Agustus	8.525	6.597	1.561
September	9.729	7.539	2.301
Oktober	11.089	8.493	.1583
November	12.620	9.734	482

Tabel 2 : Data statistik OJK

Dari data tersebut terlihat bahwa pendapatan terbesar berada pada bulan November dengan total 12.620 miliar rupiah dan jumlah klaim terbesar berada pada bulan November juga dengan total 9.734 miliar rupiah. Sedangkan pendapatan terkecil berada pada bulan Januari dengan total 1.081 miliar rupiah dan jumlah klaim terkecil juga berada pada bulan Januari dengan total 884 miliar rupiah. Sehingga apabila digunakan uji spss maka hasilnya sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2249.686	1079.457		2.084	.071
PENDAPATAN (X1)	-4.621	4.464	-.15657	-1.035	.331
KLAIM (X2)	5.942	5.898	.15239	1.008	.343

a. Dependent Variable: LABA RUGI

Gambar 2 : Tabel Hasil Uji SPSS

Dari data tersebut dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 2.249,686 + (- 4,621) X$ sehingga laba ruginya diperoleh sebesar 2.249,686 satuan. Apabila ada penambahan maka pendapatan maka berkurang sebesar 4,621 satuan.

Dan dari persamaan regresi klaim diperoleh : $Y = 2.249,686 + 5,942X$. sehingga laba rugi terhadap klaim memiliki 2.249,686 satuan yang apabila jumlah klaimnya bertambah maka akan bertambah sebesar 5,942 satuan. Dengan konstanta x_1 kurang dari 0 maka pendapatan dari asuransi syariah dinilai baik dan dengan konstanta x_2 lebih dari 0 maka klaim pada asuransi syariah dianggap baik.

Hasil Analisis Perbandingan

Hasil analisis perbandingan dapat dilihat bahwa kedua pendapatan asuransi terhadap laba/rugi berada bawah angka nol sehingga asuransi syariah dinilai unggul yaitu dengan angka -4,621 menjauhi kerugian. Sedangkan asuransi konvensional hanya menunjukkan angka -0,015 menjauhi kerugian.

Selain itu penanganan terhadap klaim asuransi konvensional memiliki jumlah penanganan klaim yang sedikit yaitu sebesar 0,026 satuan. Hal ini berbeda dengan asuransi syariah yang memiliki penanganan klaim mencapai 5,942 satuan.

Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan asuransi syariah dinilai lebih unggul dibandingkan asuransi konvensional, dikarenakan jumlah kerugian yang dialami asuransi syariah lebih sedikit dan dapat menangani klaim dengan jumlah yang lebih banyak.

PENUTUP

Asuransi syariah dan asuransi konvensional memiliki beberapa perbedaan. Baik dari segi prinsip, sistematika kerja, dan pendapatan. Dengan pendapatan asuransi konvensional yang berasal dari suku bunga dan asuransi syariah berasal dari bagi hasil maka analisis harus dilakukan sendiri-sendiri sebelum dibandingkan.

Namun setelah dibandingkan dengan uji spss terhadap pendapatan,



klaim, dan laba rugi, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah dinilai lebih unggul dibandingkan dengan asuransi konvensional. Dilihat dari pendapatan yang menjauhi kerugian sebesar 4,621 satuan dan penanganan klaim yang lebih banyak yaitu 5,942 satuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Otoritas Jasa Keuangan. (2021, Januari 2). Statistik IKNB Syariah Periode November 2020. Diakses pada 17 Januari 2021, melalui ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Pages/StatistikIKNB-Syariah-Periode-November-2020.aspx>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi 2017 - 2019. Diakses pada 17 Januari 2021, melalui bps.go.id: <https://www.bps.go.id/indikator/13/1080/1/jumlah-perusahaan-asuransi-danperusahaan-penunjang-asuransi.html>
- Hardi, E. A. (2015, Desember 2). Studi Komparatif Takaful dan Asuransi Konvensional. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, Halaman 425-433. Diakses pada 18 Januari 2021
- Muklis dan Ria Haryani. (2016, April 1). Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi (Dana Ujrah) dan Pengaruhnya Terhadap Laba/Rugi pada PT. Asuransi Takaful Umum di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*, Vol. 7, Halaman 68 - 75. Diakses pada 21 Januari 2021
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021, Januari 5). Statistik IKNB Periode November 2020. Diakses pada 17 Januari 2021, melalui ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Statistik-IKNB-Periode-November2020.aspx>
- Patriana, E. (2014, Oktober 2). Model Perhitungan Tarif Premi Asuransi Syariah Dalam Hubungannya dengan Segmentasi Pasar dan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13, Halaman 176 - 187. Diakses pada 20 Januari 2021
- Pemerintah Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Diakses pada 18 Januari 2021
- Y.S., I. R. (2016). Sejarah dan Perkembangan Asuransi. Halaman 1-24. Diakses pada 17 Januari 2021

